
Perkembangan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Gathot Widyatara^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Perkembangan Ekonomi,
Covid-19, Pemulihan
Ekonomi, Kinerja Ekspor

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: The economy is a supporting factor for national development because good economic growth in a country can increase national development. Background Problems: Export activities were limited during the pandemic, and the value of exports fell due to the implementation of PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Novelty: Continuing further research regarding Indonesia's economic development after the Covid-19 pandemic. Research Methods: This method uses an evaluation research method in the case study of Indonesia's economic growth after the Covid-19 pandemic. Finding/Results: Economic recovery occurs when economic growth increases, so an increase in export performance is needed. Conclusion: Increasing exports will cause an increase in domestic output, so increasing output will encourage the domestic economy in the future.

Pendahuluan/Tujuan: Ekonomi merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional. Latar Belakang Masalah: Aktivitas ekspor dibatasi selama pandemi, dan nilai ekspor menjadi turun akibat diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebaruan: Melanjutkan penelitian selanjutnya terkait perkembangan ekonomi Indonesia setah masa pandemi Covid-19. Metode Penelitian: Metode ini menggunakan metode penelitian evaluasi pada case studi pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19. Temuan/Hasil: Pemulihan ekonomi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dibutuhkan adanya peningkatan dari kinerja ekspor. Kesimpulan: Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan output dalam negeri, maka peningkatan output akan mendorong perekonomian domestic dimasa depan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: widyantara.gt@gmail.com

INTRODUCTION

Ekonomi merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional. Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran atau belanja pemerintah yang mana merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor - sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan output barang maupun jasa. Selanjutnya Net ekspor yang positif yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Todaro & Smith. (2008) mengatakan bahwa salah satu tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari perubahan nilai PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara dalam satu periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Dalam sebuah perekonomian yang sudah terbuka pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas pengaruh dari kondisi perekonomian Internasional (Global). Hubungan Kerjasama ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara.

Perdagangan Internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Perdagangan Internasional memiliki keuntungan yang memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menciptakan barang dan jasa yang berbiaya rendah untuk mengekspornya ke tempat lain sesuai dengan keunggulan komparatif suatu negara.

Pandemi Covid-19 yang bermula dari China merebak pada akhir tahun 2019, telah memberikan dampak negative terhadap perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir. China memiliki aktivitas ekspor yang paling signifikan di dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering mengimpor dari kegiatan ekspor China, sehingga menyebabkan alur dan sistem perdagangan global ke arah negative dan mempengaruhi perdagangan Indonesia.

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam menanggapi pandemi Covid-19, salah satunya adalah pemberlakuan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia pada Maret 2020. Setelah kebijakan ini diimplementasikan, masyarakat tidak mengikutinya secara semestinya karena masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara mengatasi situasi ini, sehingga kebijakan ini dianggap tidak efektif. Meski aturan tersebut sudah berlaku sejak awal Maret 2020, tampak perkantoran bahkan pusat perbelanjaan masih buka dan menimbulkan keramaian. Selain itu, masyarakat tidak begitu khawatir untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan gangguan rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa. Kerugian ekonomi tersebut terjadi karena sektor-sektor ekonomi tidak dapat beroperasi secara maksimal seperti saat kondisi normal, salah satunya yaitu sektor perdagangan internasional yang meliputi kegiatan impor dan ekspor. Aktivitas ekspor dibatasi selama pandemi, dan nilai ekspor menjadi turun. Negara-negara Asia Timur memperkuat larangan ekspor medis termasuk alat pelindung diri untuk melindungi negara mereka dari kekurangan alat pelindung diri dan medis saat menghadapi pandemi di dalam negeri. Hal ini akan dilakukan sampai ekonomi negara-negara industri utama telah stabil dan sangat mungkin bahwa perang tarif atas barang-barang manufaktur terpilih akan dilancarkan untuk melindungi ekonomi nasional dari Negara-negara pengimpor. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pemulihan ekonomi dengan tujuan untuk mengurangi dampak lebih lanjut Covid- 19 terhadap perekonomian negara

RESULTS AND DISCUSSION

Perkembangan Ekonomi Masa Pandemi

Perekonomian global terpukul akibat pandemi Covid-19 yang menyebar ke sejumlah negara di dunia. Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand termasuk di antara negara-negara yang menghadapi resesi

akibat pandemi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi China menurun menjadi 4,8%, yang awalnya 5,7%. Covid-19 tidak diragukan lagi akan berdampak ekonomi pada Negara-negara yang bergantung pada pariwisata seperti pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam yang secara kolektif berkontribusi 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global (Burhanuddin & Abdi, 2020).

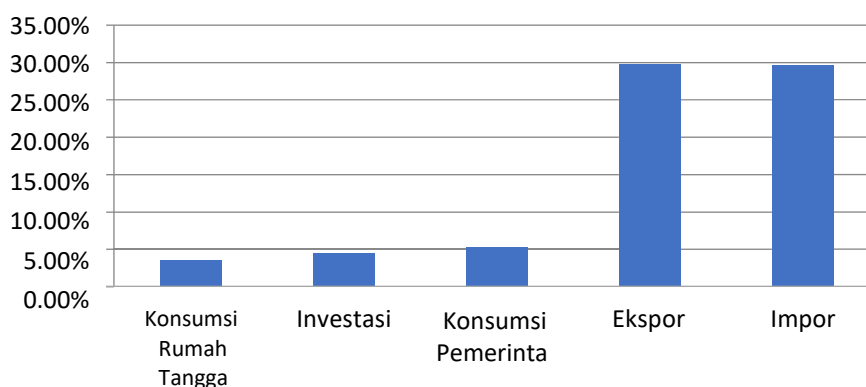
Dalam merespon hal tersebut, pemerintah Indonesia melakukan berbagai strategi kebijakan yang berpotensi mengurangi dampak lebih lanjut dari Covid-19. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah pembatasan mobilitas, yang menghambat kegiatan ekonomi khususnya operasi perdagangan Internasional. Menurut MenKeu, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi negatif 2,07% dibanding dengan tahun 2019 yaitu 5,07%. Namun, penurunan tersebut lebih baik dari rata-rata pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara yang minus 4,0% (Kemenkeu, 2021).

Perkembangan dan Pemulihan Ekonomi Indonesia

Sumber daya ekonomi merupakan salah satu sumber daya yang tersedia untuk pemulihan dari pandemi. Sumber daya ekonomi dapat dipasok untuk membantu perekonomian masyarakat pulih dan stabil. Program dukungan keuangan seperti kompensasi properti, penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan khusus, pemotongan pajak, pembelian aset, penawaran kredit dengan bunga rendah tanpa bunga, dan pembelian asset adalah beberapa inisiatif yang dilakukan. Sektor perdagangan dunia juga menjadi indikator pemulihan ekonomi global, dengan ekspor berperan penting dalam menghidupkan kembali perekonomian. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan ekspor yang diproyeksikan dapat meningkatkan ekspor di masa depan, karena ekspor menghasilkan devisa yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pemulihan ekonomi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dibutuhkan adanya peningkatan dari kinerja ekspor. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memperbaiki sistem administrasi ekspor, meningkatkan penelitian dan pengembangan produk Indonesia, meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur, menjaga stabilitas nilai tukar dan memperluas pasar non tradisional (Ginting, 2017).

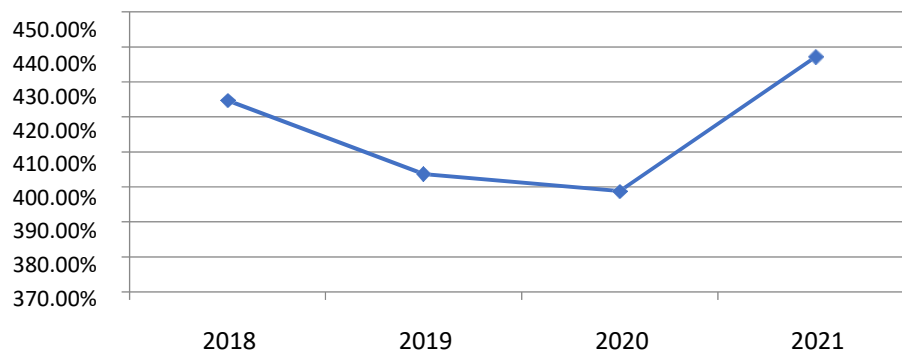
Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak pandemi pada awal tahun sebelumnya. Kinerja ekspor menjadi pendorong atas pertumbuhan positif tersebut. Dari sisi ketahanan eksternal, perbaikan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) membaik seiring dengan peningkatan kinerja ekspor. Mobilitas yang meningkat, munculnya sektor-sektor ekonomi baru, stimulus pemerintah, dan kinerja ekspor. Kinerja ekspor yang sangat baik, semuanya berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi. Di tengah meningkatnya ketidakstabilan pasar keuangan global, kinerja ekspor yang baik membuat neraca pembayaran tetap bertahan.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dari Segi Pengeluaran Tahun 2021
Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan gambar di atas kegiatan ekspor mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu sebesar 29,83%. Hal tersebut terjadi karena adanya dukungan oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat yaitu Amerika Serikat, Singapura, Korea Selatan, Hongkong dan Uni Eropa. Selain itu kebijakan baru yang

bertujuan membatasi mobilitas masyarakat dan melonggarkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akan diterapkan pada tahun 2021. Sehingga kegiatan perdagangan global dapat kembali berjalan normal.



Gambar 2. Nilai Ekspor Indonesia Dari Tahun 2018-2021

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan gambar di atas ekspor pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, kinerja positif ini sejalan dengan proses pemulihan ekonomi Indonesia, setelah merabaknya pandemi Covid- 19. Ekspor memiliki dampak jangka pendek yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan output dalam negeri. Peningkatan output akan mendorong perekonomian domestic ke depan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pemerintah Indonesia mengejar target untuk mencapai pemulihan ekonomi melalui ekspor, yang kinerjanya tengah cemerlang. Karena rekor surplus perdagangan Indonesia merupakan sinyal pemulihan ekonomi global. Selain itu, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan ekspor serta program Pemulihan Ekonomi Indonesia (PEN) yang ditujuksn untuk membsntu peningkstsn ekspor di masa mendatang. Misalnya, strategi untuk mendorong efisiensi dan saya saing ekonomi, mingkatkan nilai tambah barang ekspor komoditas, dan memperkuat industri nasional (Abidin, 2021).

CONCLUSION

Pemulihan ekonomi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dibutuhkan adanya peningkatan dari kinerja ekspor. Maka dengan hal tersebut ekspor memiliki dampak jangka pendek yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan output dalam negeri. Peningkatan output akan mendorong perekonomian domestic ke depan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Berdasarkan pada paradigma penelitian diatas bahwa case studi perlu dilakukan pengembangan lebih mendalam pada periode selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi Indonesia.

REFERENCES

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 6(2). <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Avisena, M. I. R. (2020). Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Minus 5,32%. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/334110/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-minus-532#:~:text=BPS ekonomi Indonesia pada triwulan,yang tumbuh 5%2C07%25.>
- BPS. (2022). Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y). BPS.

- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y.html>
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Ginting, A. M. (2019). Tantangan Dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Info Singkat*, 11(2).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01). <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Kemenkeu. (2020). Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Positif Tumbuh di Atas 5%. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/perekonomian-indonesia-tahun-2019-positif-tumbuh-di-atas-5/>
- Kemenkeu. (2021). Menkeu: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/>
- Mohammad, N. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pink, B. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia kuartal I 2020 sebesar 2,97%. *KONTAN.CO.ID*. <https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2020-sebesar-297>
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Salvator, D. (1990). *International Economics* (3 ed.). MacMillan Publishing Company. Sharfuddin, S. (2020). *The world after Covid-19*. Round Table, 109(3). <https://doi.org/10.1080/00358533.2020.1760498>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9)*. In Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga.
- Wihastuti, L., & Ma'ruf, A. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9.
- Yang, L., & Ren, Y. (2020). Moral obligation, public leadership, and collective action for epidemic prevention and control: Evidence from the corona virus disease 2019 (COVID-19) emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082731E>
- Publication, Inc.